



## **PENINGKATAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI MELALUI MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH PENGGERAK PAUD NEGERI MELATI**

**Elsa Saputri<sup>1</sup>, Fadilah Azis<sup>2</sup>, Ifnaldi<sup>3</sup>, Eka Apriani<sup>4</sup>**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, IAIN Curup, Bengkulu  
Jalan AK Gani No. 01, Kabupaten Curup, Bengkulu, Indonesia

E-mail: [elsasaputri@iaincurup.ac.id](mailto:elsasaputri@iaincurup.ac.id)<sup>1</sup>, [fadilahazis@iaincurup.ac.id](mailto:fadilahazis@iaincurup.ac.id)<sup>2</sup>, [ifnaldi1965@gmail.com](mailto:ifnaldi1965@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[eka.apriani@iaincurup.ac.id](mailto:eka.apriani@iaincurup.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Akuntabilitas di sekolah penggerak mencakup kemampuan untuk mempertanggungjawabkan kinerja pendidikan secara efektif kepada berbagai pemangku kepentingan, mulai dari orang tua dan siswa hingga pemerintah dan masyarakat luas. Transparansi, di sisi lain, berkaitan dengan keterbukaan informasi dan proses pengambilan keputusan di sekolah, yang memungkinkan partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih baik dari semua pihak terkait, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan, peluang, dalam upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi melalui manajemen pendidikan di sekolah penggerak (PAUD) Negeri Melati. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu deskripsi kasus, mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan praktik langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah penggerak PAUD Negeri Melati menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman tentang konsep akuntabilitas dan transparansi, serta kurangnya panduan dan dukungan yang memadai. Namun, terdapat peluang yang signifikan untuk perbaikan, seperti peningkatan kesadaran dan pendidikan, kolaborasi dengan pihak terkait, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan keterampilan staf pengajar. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di sekolah penggerak PAUD Negeri Melati. Dengan demikian, langkah-langkah strategis yang tepat perlu diambil untuk memastikan bahwa sekolah penggerak PAUD Negeri Melati dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan pendidikan anak usia dini secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas, Transparansi, Sekolah Penggerak

### **Abstract**

*Accountability in driving schools includes the ability to effectively account for educational performance to various stakeholders, from parents and students to the government and the wider community. Transparency, on the other hand, relates to the openness of information and decision-making processes in schools, which allows active participation and better understanding from all relevant parties. In this research, the aim is to explore challenges, opportunities, in an effort to increase accountability and transparency through educational management at the Melati State (PAUD) school. The type of research in this research is qualitative research, namely case description, collecting data by using observation techniques, interviews and direct practice. The research results show that Melati State PAUD schools face a number of challenges, including limited resources, a lack of understanding of the concepts of accountability and transparency, and a lack of adequate guidance and support. However, there are significant opportunities for improvement, such as increasing awareness and education, collaboration with stakeholders, use of information technology, and development of teaching staff skills. The conclusion of this research emphasizes the importance of evaluation and continuous improvement in efforts to increase accountability and transparency in Melati State PAUD schools. Thus, appropriate strategic steps need to be taken to ensure that Melati State*

*PAUD schools can make a significant contribution to the development of early childhood education as a whole.*

**Keywords:** *Accountability, Transparency, Driving Schools*

## I. PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, pentingnya akuntabilitas dan transparansi di sekolah-sekolah penggerak menjadi semakin menonjol. Sekolah penggerak merupakan lembaga yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat lokal maupun nasional. Namun, untuk mencapai potensi penuhnya dalam memberikan kontribusi yang signifikan, kebutuhan akan peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen pendidikan di sekolah-sekolah ini sangatlah penting. (Istikomah & Romadlon, 2023) Peningkatan akuntabilitas di sekolah penggerak merujuk pada kemampuan untuk mempertanggungjawabkan kinerja dan hasil pendidikan secara efektif, baik kepada pemangku kepentingan internal seperti guru dan siswa, maupun kepada pemangku kepentingan eksternal seperti orang tua, komunitas lokal, dan pemerintah. Sementara itu, transparansi mengacu pada keterbukaan informasi dan proses pengambilan keputusan di sekolah, yang membantu membangun kepercayaan dan keterlibatan dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. (Utama, 2020)

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa, yang tidak hanya mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan sikap siswa. Di dalam konteks pendidikan, akuntabilitas dan transparansi adalah dua elemen kunci yang memainkan peran vital dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah penggerak, sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar dalam memastikan bahwa praktik akuntabilitas dan transparansi diterapkan secara efektif dalam manajemen pendidikannya. Akuntabilitas di sekolah penggerak mencakup kemampuan untuk mempertanggungjawabkan kinerja pendidikan secara efektif kepada berbagai pemangku kepentingan, mulai dari orang tua dan siswa hingga pemerintah dan masyarakat luas. (Hidayati et al., 2022) Transparansi, di sisi lain, berkaitan dengan keterbukaan informasi dan proses pengambilan keputusan di sekolah, yang memungkinkan partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih baik dari semua pihak terkait. Namun, meskipun pentingnya akuntabilitas dan transparansi diakui secara luas, masih ada tantangan yang signifikan dalam menerapkan praktik-praktik ini secara konsisten dan efektif di sekolah penggerak. Kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep ini, kendala dalam sistem manajemen, dan kurangnya dukungan dari berbagai pemangku kepentingan seringkali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan ini. (Dowansiba & Hermanto, 2022)

Data menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah penggerak masih menghadapi tantangan dalam menerapkan praktik akuntabilitas dan transparansi yang efektif. Ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat pelaporan kinerja sekolah, kurangnya akses informasi bagi orang tua dan masyarakat, serta ketidakjelasan dalam proses pengambilan keputusan di tingkat sekolah. Selain itu juga data menunjukkan adanya variasi dalam kualitas pendidikan antara sekolah penggerak. (Halimatus Sakdiah, Aulia Rahimi, Ahmad Darlis, Siti Azminatasya Ammar, 2023) Beberapa sekolah mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi dalam meningkatkan prestasi siswa dan keterlibatan masyarakat, sementara yang lain masih menghadapi tantangan serius dalam mencapai standar pendidikan yang diinginkan. Ada bukti juga yang menunjukkan bahwa sekolah-sekolah penggerak yang berhasil biasanya memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dari komunitas lokal dan pemangku kepentingan lainnya. Ini mencakup partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, (Rachmawati et al., 2022) dukungan dari pemerintah daerah, serta kerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat dan perusahaan lokal. Dari hasil wawancara dan observasi lapangan yakni di PAUD Negeri Melati, terlihat bahwa sekolah penggerak menghadapi tantangan dalam hal manajemen sumber daya, termasuk alokasi anggaran, rekrutmen dan pengembangan staf, serta pengelolaan fasilitas fisik.

Kurangnya transparansi dalam proses pengambilan keputusan manajerial juga menjadi masalah yang signifikan.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi melalui manajemen pendidikan di sekolah penggerak PAUD Negeri Melati serta memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sekolah penggerak PAUD Negeri Melati dalam memenuhi tuntutan akuntabilitas dan transparansi, diharapkan dapat diidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini akan mencakup analisis mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas dan transparansi di sekolah penggerak, termasuk aspek kebijakan, budaya organisasi, dan praktik manajemen. Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan pemetaan terhadap berbagai pendekatan dan praktik manajemen pendidikan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di sekolah-sekolah lain.

Diharapkan hasil dari penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di sekolah penggerak PAUD Negeri Melati, tetapi juga akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik manajemen di tingkat lokal maupun nasional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat untuk perbaikan kontinu dalam sistem pendidikan, dengan fokus pada peningkatan mutu dan pemerataan akses pendidikan bagi semua.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi**

Peningkatan akuntabilitas dan transparansi adalah upaya untuk memperkuat mekanisme pengawasan dan pertanggungjawaban dalam suatu organisasi atau institusi, termasuk dalam konteks pendidikan. Akuntabilitas mengacu pada kewajiban suatu entitas atau individu untuk bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan hasil yang dihasilkannya. Transparansi, di sisi lain, berkaitan dengan keterbukaan dan keterbukaan informasi tentang kebijakan, proses, dan kinerja suatu organisasi.

Dalam konteks pendidikan, peningkatan akuntabilitas dan transparansi adalah esensial karena berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, keadilan, dan kepercayaan publik terhadap sistem pendidikan. (Musa et al., 2022) Ketika sekolah, staf pendidikan, dan lembaga pendidikan secara keseluruhan lebih akuntabel, mereka cenderung melakukan tindakan yang lebih bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Peningkatan akuntabilitas di sekolah melibatkan pengembangan sistem pengukuran kinerja yang jelas dan terukur, serta prosedur pengelolaan data yang akurat dan tepat waktu. Dengan memiliki metrik yang jelas, seperti tingkat kelulusan, nilai tes, atau tingkat keterlibatan siswa, sekolah dapat secara efektif mengevaluasi kinerja mereka dan membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. (Marliyani & Iskandar, 2022)

Sementara itu, transparansi dalam pendidikan melibatkan pengungkapan informasi yang tepat kepada semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, guru, dan masyarakat luas. Ini dapat mencakup pengungkapan anggaran sekolah, kebijakan pembelajaran, prosedur pengambilan keputusan, dan data kinerja siswa. Dengan demikian, semua pihak terkait memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sekolah beroperasi dan mencapai tujuan mereka. Peningkatan akuntabilitas dan transparansi di sekolah juga dapat mendorong partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam proses pendidikan. Ketika orang tua, siswa, dan komunitas lokal memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan, mereka cenderung merasa lebih terlibat dan mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, peningkatan akuntabilitas dan transparansi bukan hanya tentang memenuhi persyaratan regulasi atau standar kualitas, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kuat untuk sistem pendidikan yang inklusif, adil,

dan efektif. Ini merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberdayakan siswa, memotivasi staf pendidikan, dan mendukung pembangunan komunitas yang berbasis pada pengetahuan.(Mariana, 2021)

### **Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian sumber daya serta kegiatan dalam institusi pendidikan dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengelolaan berbagai aspek operasional dan administratif dari institusi pendidikan, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, fasilitas, kurikulum, dan pembelajaran.(Alfatiah, 2022) Manajemen pendidikan dimulai dengan perencanaan yang cermat untuk menetapkan tujuan pendidikan jangka panjang dan jangka pendek, serta mengidentifikasi strategi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Ini melibatkan pengembangan rencana kerja, pengaturan prioritas, dan alokasi sumber daya yang efisien. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas, pembentukan struktur organisasi, dan pengaturan sistem komunikasi dan koordinasi di dalam institusi pendidikan. Hal ini mencakup penunjukan peran dan tanggung jawab kepada staf pendidikan, pembentukan tim kerja, dan penciptaan lingkungan yang mendukung kerjasama dan kolaborasi.(Langeningtias et al., 2021) Penggerakan dalam manajemen pendidikan mencakup motivasi, bimbingan, dan dukungan terhadap staf pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini melibatkan pengelolaan kinerja, pelatihan dan pengembangan staf, serta pemantauan dan umpan balik yang berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja. Pengendalian adalah proses memantau, mengevaluasi, dan mengatur kembali kegiatan pendidikan untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan. Ini melibatkan pengumpulan dan analisis data, evaluasi kinerja, identifikasi masalah atau tantangan, dan pengambilan tindakan perbaikan yang sesuai.(U Sidiq - Ponorogo: PT. Nata Karya, 2004)

Manajemen pendidikan juga mencakup aspek kepemimpinan yang kuat, komunikasi yang efektif, dan pengambilan keputusan yang tepat. Seorang manajer pendidikan yang efektif harus memiliki keterampilan dalam memotivasi dan menginspirasi staf, memfasilitasi perubahan, dan mengatasi konflik. Selain itu, mereka juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang isu-isu pendidikan kontemporer, tren, dan kebijakan yang mempengaruhi institusi pendidikan. Dengan demikian, manajemen pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan bagi semua peserta didik.(Albab, 2021)

### **Sekolah Penggerak**

Sekolah Penggerak adalah konsep yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengidentifikasi, mendukung, dan memperluas praktik-praktik pendidikan yang berhasil. Berbeda dengan sekolah biasa, sekolah penggerak dipandang sebagai agen perubahan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan positif dalam kualitas pembelajaran dan prestasi akademik, baik di tingkat lokal maupun nasional.(Fauzi, 2022) Biasanya, sekolah-sekolah ini dipilih berdasarkan prestasi akademik yang baik atau kemampuan untuk menciptakan perubahan positif dalam komunitas mereka. Sekolah penggerak sering kali dianggap sebagai pusat inovasi dalam pendidikan. Mereka cenderung menggunakan metode dan strategi yang inovatif untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan hasil akademik. Hal ini bisa mencakup pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, atau program-program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan holistik siswa. Sekolah penggerak sering kali didukung oleh kepemimpinan yang kuat dan guru-guru yang berkualitas tinggi.(Rahayu et al., 2022)

Kepala sekolah yang efektif mampu memimpin dengan visi, memotivasi staf, dan membuat keputusan yang strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, guru-guru

di sekolah ini biasanya terlibat dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan dan memiliki komitmen yang kuat terhadap pembelajaran siswa. Sekolah penggerak sering menjadi pusat kegiatan komunitas dan melibatkan orang tua serta masyarakat lokal secara aktif dalam pendidikan. Dengan melibatkan komunitas secara luas, sekolah ini dapat memperluas dukungan, sumber daya, dan kesempatan untuk siswa. (Syafi'i, 2021) Keterlibatan orang tua juga dapat meningkatkan motivasi dan dukungan siswa dalam belajar. Sekolah penggerak mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan staf sekolah dalam proses pembelajaran. Mereka menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama, refleksi, dan pembelajaran berkelanjutan. Praktik pembelajaran kolaboratif ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan sosial, dan mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran. Sekolah penggerak biasanya memiliki sistem pengukuran dan pemantauan kinerja yang kuat untuk menilai progres siswa, efektivitas pengajaran, dan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan menggunakan data yang terkumpul, sekolah ini dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan mengadopsi strategi yang sesuai untuk meningkatkan mutu pendidikan. (Ritonga et al., 2022)

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu deskripsi kasus, peristiwa dan kejadian terkini. Disini peneliti fokus menganalisis permasalahan yang muncul selama penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti merupakan alat penting yang akan menghasilkan hasil yang berarti dalam bidang di mana penelitian lapangan tidak digunakan. Dalam penelitian ini digunakan metode pemeriksaan permasalahan karena dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis keadaan saat ini dan mengumpulkan pengalaman individu-individu yang akan menjadi data dalam penelitian. (Rofiah, 2022)

#### Sumber penelitian

Sumber penelitian atau sumber informasi yang peneliti perlukan dalam melakukan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. (Dewi & Hidayah, 2019) Pertama, data primer dimana peneliti mengumpulkan data penelitian melalui wawancara dengan sekelompok guru dan siswi di sekolah tersebut sebagai sumber informasi utama dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data melalui survei yang terdiri dari 2 (dua) orang guru dan 1 (satu) orang Kepala Sekolah di PAUD Negeri Melati di Kabupaten Rejang Lebong. Sumber kedua adalah data sekunder dimana peneliti menggunakan informasi dari berbagai jurnal sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder yang peneliti gunakan selanjutnya adalah kumpulan literatur yang berkaitan dengan konsep yang digunakan dalam penelitian. Wilayah penelitian di Sekolah Penggerak PAUD Negeri Melati Kabupaten Rejang Lebong. Peneliti memilih lokasi tersebut karena dapat memudahkan peneliti untuk lebih mendalami pengalaman para guru penggerak disana, sehingga dapat mudah untuk peneliti mendapatkan data yang diperlukan. Selama penelitian ini, peneliti mengubah situasi. Jika kondisi memungkinkan, peneliti akan datang ke PAUD Negeri Melati yang ada di Kabupaten Rejang Lebong pada jam sekolah. Survei ini dilakukan antara tanggal 12 Mei 2024 hingga 16 Mei 2024.

#### Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan praktik langsung, dimana Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri khas dibandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara. Metode pengumpulan data observasional digunakan bila penelitiannya mengenai perilaku manusia, proses bisnis atau rutinitas dan jumlah sumber informasi yang diperoleh tidak terlalu banyak. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak dilibatkan dan hanya

sekedar pengamat tanpa ikut serta dalam apa yang diteliti. (Hanggraito et al., 2021) Peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara dimana peneliti menggunakan pertanyaan tidak terstruktur karena dalam penelitian ini peneliti tidak mengetahui informasi apa yang akan diperoleh dari informan. Jenis wawancara ini dapat memudahkan peneliti karena informasi yang diperoleh berasal langsung dari cerita. Oleh karena itu, peneliti hanya mendefinisikan daftar masalah dan kemudian peneliti mengumpulkan lebih banyak data dalam penelitiannya. Selanjutnya Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan media berupa telepon genggam untuk merekam dan memotret kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Peneliti kemudian mengumpulkan dokumen-dokumen dari penelitian yang nantinya akan digunakan sebagai data tambahan dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **IV. PEMBAHASAN**

##### **Strategi Untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Melalui Manajemen Pendidikan di Sekolah Penggerak PAUD Negeri Melati**

Dalam konteks sekolah penggerak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), peningkatan akuntabilitas dan transparansi melalui manajemen pendidikan menjadi penting karena dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Salah satu strategi utama adalah penguatan kepemimpinan di tingkat sekolah. Kepala sekolah atau pemimpin institusi harus memimpin dengan contoh dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam kebijakan dan praktik manajemen pendidikan. Sekolah penggerak PAUD dapat mengembangkan pedoman atau kerangka kerja yang jelas untuk praktik akuntabilitas dan transparansi. Pedoman ini harus mencakup prosedur pelaporan kinerja, pengelolaan data, dan mekanisme partisipasi orang tua dalam pengambilan keputusan sekolah. Pelatihan reguler untuk staf pendidikan dan kepala sekolah diperlukan untuk memahami pentingnya akuntabilitas dan transparansi serta untuk meningkatkan keterampilan dalam menerapkan praktik-praktik ini dalam manajemen pendidikan sehari-hari. Komunikasi yang terbuka dan jelas antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan transparansi. Sekolah penggerak PAUD harus aktif dalam menginformasikan orang tua tentang kegiatan sekolah, kemajuan siswa, dan kebijakan pendidikan. Sekolah penggerak PAUD harus melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Ini bisa dilakukan melalui forum orang tua, pertemuan komite sekolah, atau kegiatan partisipatif lainnya yang memungkinkan mereka untuk memberikan masukan dan berkontribusi dalam pengelolaan sekolah. Pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan transparansi dalam manajemen pendidikan. Misalnya, pembangunan sistem informasi sekolah yang terintegrasi dapat memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi tentang kegiatan sekolah dan perkembangan siswa. Penting untuk melakukan evaluasi secara teratur terhadap implementasi strategi-strategi ini dan mendapatkan umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk staf sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, sekolah dapat terus meningkatkan praktik-praktik mereka dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

Setelah melakukan penelitian tentang strategi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi melalui manajemen pendidikan di sekolah penggerak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Negeri Melati Rejang Lebong, hasil penelitian tersebut memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sekolah PAUD Negeri Melati Rejang Lebong dalam mencapai tingkat akuntabilitas dan transparansi yang optimal dimana: Hasil penelitian tersebut mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah PAUD Negeri Melati Rejang Lebong dalam menerapkan praktik akuntabilitas dan transparansi. Tantangan tersebut termasuk kurangnya pemahaman tentang konsep akuntabilitas dan transparansi, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya dukungan dari pemerintah atau

masyarakat, dalam Penelitian tersebut juga melakukan analisis mendalam terhadap kebijakan pendidikan dan praktik manajemen di sekolah PAUD Negeri Melati Rejang Lebong yang berpotensi mempengaruhi tingkat akuntabilitas dan transparansi. Hal ini melibatkan pengkajian terhadap kebijakan pemerintah terkait pengawasan dan pelaporan kinerja sekolah PAUD Negeri Melati Rejang Lebong, serta praktik manajemen yang diterapkan dalam pengelolaan sumber daya dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, penelitian tersebut mengusulkan berbagai strategi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di sekolah PAUD Negeri Melati Rejang Lebong. Strategi-strategi tersebut diantaranya mencakup pengembangan pedoman atau panduan untuk praktik akuntabilitas dan transparansi yang lebih baik, pelatihan untuk staf dan kepala sekolah tentang pentingnya akuntabilitas dan transparansi, serta penguatan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut menguji dan mengimplementasikan strategi-strategi yang diusulkan dalam konteks sekolah PAUD Negeri Melati Rejang Lebong. Pengujian ini melibatkan kolaborasi dengan beberapa sekolah PAUD sebagai pilot project untuk melihat efektivitas strategi-strategi yang diusulkan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Hasil penelitian juga mencakup evaluasi terhadap implementasi strategi-strategi tersebut dan menyusun rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut. Evaluasi ini melibatkan analisis terhadap dampak strategi-strategi tersebut terhadap kinerja sekolah PAUD Negeri Melati Rejang Lebong, persepsi dan partisipasi orang tua dan masyarakat, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi. Dengan demikian, hasil penelitian tentang strategi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi melalui manajemen pendidikan di sekolah penggerak PAUD Negeri Melati Rejang Lebong dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pendekatan yang lebih akuntabel dan transparan.

### **Tantangan dan Peluang yang Dihadapi oleh Sekolah Penggerak PAUD Negeri Melati dalam Memenuhi Tuntutan Akuntabilitas dan Transparansi**

Tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sekolah penggerak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam memenuhi tuntutan akuntabilitas dan transparansi mencerminkan dinamika kompleks dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Banyak sekolah PAUD menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial, fasilitas, maupun staf pengajar. Hal ini dapat menghambat kemampuan sekolah untuk mengembangkan sistem manajemen yang efektif untuk memenuhi tuntutan akuntabilitas dan transparansi. Sebagian besar sekolah PAUD mungkin masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep akuntabilitas dan transparansi, serta kesadaran akan pentingnya menerapkan praktik-praktik ini dalam manajemen pendidikan mereka. Sekolah PAUD mungkin menghadapi kesulitan dalam menemukan panduan atau pedoman yang tepat untuk membantu mereka dalam mengembangkan praktik akuntabilitas dan transparansi yang efektif. Selain itu, dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, atau masyarakat lokal mungkin juga kurang. Terkait dengan keterbatasan sumber daya, sekolah PAUD mungkin menghadapi tantangan teknis dalam mengembangkan infrastruktur yang diperlukan, seperti sistem pengelolaan data atau teknologi informasi yang memadai.

Selain tantangan Terdapat peluang untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang konsep akuntabilitas dan transparansi di kalangan staf sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan meningkatkan pemahaman mereka, sekolah PAUD dapat lebih mudah mengimplementasikan praktik-praktik tersebut. Sekolah penggerak PAUD dapat memanfaatkan kolaborasi dan jaringan dengan lembaga pendidikan lain, organisasi non-pemerintah, atau lembaga swadaya masyarakat untuk mendapatkan dukungan, sumber daya, dan panduan yang diperlukan dalam mengembangkan praktik akuntabilitas dan transparansi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan transparansi dan aksesibilitas informasi di sekolah PAUD. Pembangunan sistem

informasi sekolah atau platform online dapat membantu dalam pelaporan kinerja, komunikasi dengan orang tua, dan pengelolaan data siswa. Sekolah penggerak PAUD memiliki peluang untuk mengembangkan keterampilan dan kapasitas staf pengajar dan kepala sekolah melalui pelatihan dan pendidikan kontinu tentang praktik-praktik manajemen yang efektif dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

Dalam konteks PAUD Negeri Melati sebagai sekolah penggerak, hasil pembahasan penelitian tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam memenuhi tuntutan akuntabilitas dan transparansi menunjukkan beberapa hal yang spesifik terkait dengan konteks dan kondisi sekolah tersebut dimana:

**Tantangan:** terdapat beberapa tantangan di PAUD Negeri Melati yakni masih menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial, fasilitas, maupun staf pengajar. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan sekolah untuk mengembangkan sistem manajemen yang efektif dalam memenuhi tuntutan akuntabilitas dan transparansi. Selain itu, Staf pengajar dan manajemen sekolah masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep akuntabilitas dan transparansi, serta kesadaran akan pentingnya menerapkan praktik-praktik ini dalam manajemen pendidikan mereka, di PAUD Negeri Melati masih menghadapi kesulitan dalam menemukan panduan atau pedoman yang tepat untuk membantu mereka dalam mengembangkan praktik akuntabilitas dan transparansi yang efektif. Dukungan dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, atau masyarakat lokal juga mungkin kurang memadai. Lalu Terkait dengan keterbatasan sumber daya, sekolah ini menghadapi tantangan teknis dalam mengembangkan infrastruktur yang diperlukan, seperti sistem pengelolaan data atau teknologi informasi yang memadai.

**Peluang:** selain dari tantangan yang dihadapi tersebut di PAUD Negeri Melati juga memiliki peluang diantaranya yaitu Terdapat peluang untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang konsep akuntabilitas dan transparansi di kalangan staf sekolah dan masyarakat. Program pelatihan dan penyuluhan dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman mereka. PAUD Negeri Melati dapat memanfaatkan kolaborasi dan jaringan dengan lembaga pendidikan lain, organisasi non-pemerintah, atau lembaga swadaya masyarakat untuk mendapatkan dukungan, sumber daya, dan panduan yang diperlukan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan transparansi dan aksesibilitas informasi. Pembangunan sistem informasi sekolah atau platform online dapat membantu dalam pelaporan kinerja dan komunikasi dengan orang tua. Sekolah ini memiliki peluang untuk mengembangkan keterampilan dan kapasitas staf pengajar dan manajemen sekolah melalui pelatihan dan pendidikan kontinu tentang praktik-praktik manajemen yang efektif dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

## V. KESIMPULAN

Sekolah penggerak PAUD Negeri Melati memiliki peran yang vital dalam memimpin perubahan menuju peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. Mereka berfungsi sebagai model bagi sekolah lainnya dalam menerapkan praktik-praktik terbaik dalam manajemen pendidikan, termasuk praktik akuntabilitas dan transparansi. Sekolah penggerak PAUD Negeri Melati menghadapi sejumlah tantangan dalam memenuhi tuntutan akuntabilitas dan transparansi. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep tersebut, dan kurangnya panduan atau dukungan yang memadai. Meskipun menghadapi tantangan, terdapat berbagai peluang untuk meningkatkan praktik-praktik manajemen pendidikan yang berorientasi pada akuntabilitas dan transparansi. Ini termasuk peningkatan kesadaran dan pendidikan, kolaborasi dengan pihak terkait, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengembangan keterampilan dan kapasitas staf pengajar. Evaluasi terhadap implementasi strategi-strategi yang telah diusulkan dan dilakukan adalah kunci untuk memastikan keberhasilan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di sekolah penggerak PAUD Negeri Melati. Langkah-langkah perbaikan yang berkelanjutan juga harus

diambil berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Peningkatan akuntabilitas dan transparansi di sekolah penggerak PAUD Negeri Melati tidak hanya akan membawa manfaat bagi sekolah itu sendiri, tetapi juga akan berkontribusi pada pembangunan pendidikan anak usia dini secara lebih luas. Dengan meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar, sekolah penggerak PAUD Negeri Melati dapat membantu menciptakan fondasi yang kuat untuk pembelajaran seumur hidup yang lebih berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 5(1), 119–126. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/pancar/issue/view/19>
- Alfatiah. (2022). Manajemen Program Guru Penggerak Sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'equipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Dewi, R. P., & Hidayah, S. N. (2019). Metode Study Kasus. *Skripsi*, 19.
- Dowansiba, N., & Hermanto, H. (2022). Strategi Kepala Sekolah Menengah Atas dalam Menyiapkan Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 125–137. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.3060>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum Merdeka di sekolah penggerak (Studi kasus pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Jurnal Pahlawan*, 18(2), 18–22. <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/>
- Halimatus Sakdiah, Aulia Rahimi, Ahmad Darlis, Siti Azminatasya Ammar, D. A. D. (2023). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Halimatus. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 692–697.
- Hanggraito, A. A., Sumarwan, U., Iman, G., Andersson, T. D., Mossberg, L., Therkelsen, A., Suharsimi Arikunto, Mahfud, T., Pardjono, Lastariwati, B., Sebastian, J., Murali, T., Umami, Z., Narottama, N., Moniaga, N. E. P., Matanasi, P., Pramezwary, A., Juliana, J., Hubner, I. B., ... Weisskopf, M. G. (2021). Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 282. <http://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/385%0Ahttp://jurnal.stpsahi dsurakarta.ac.id/index.php/JPI/article/view/134/80%0Ahttps://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en%0Ahttp://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidi>
- Hidayati, N., Hidayati, D., Hani Saputro, Z., & Lestari, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Projek pada Sekolah Penggerak di Era Digital. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 68–82. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.200>
- Istikomah, & Romadlon, D. A. (2023). *Sistem Penjaminan Mutu Pesantren*.
- Langeningtias, U., Musyaffa' Putra, A., & Nurwachidah, U. (2021). Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1269–1282. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.236>
- Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(20), 10228–10233. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2606>
- Marliyani, T., & Iskandar, S. (2022). Program Sekolah Penggerak (PSP) Terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6679–6685. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3255>
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan

- Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Rofiah, C. (2022). Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi? *Develop*, 6(1), 33–46. <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November*, 46–47.
- U Sidiq - Ponorogo: PT. Nata Karya, 2018. (2004). Manajemen Madrasah. In *Why We Need the Journal of Interactive Advertising* (Vol. 10, Issue 10). <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>
- Utama, R. E. (2020). Strategi Pembiayaan Pesantren Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 117–134. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.117-134>